

BAB I

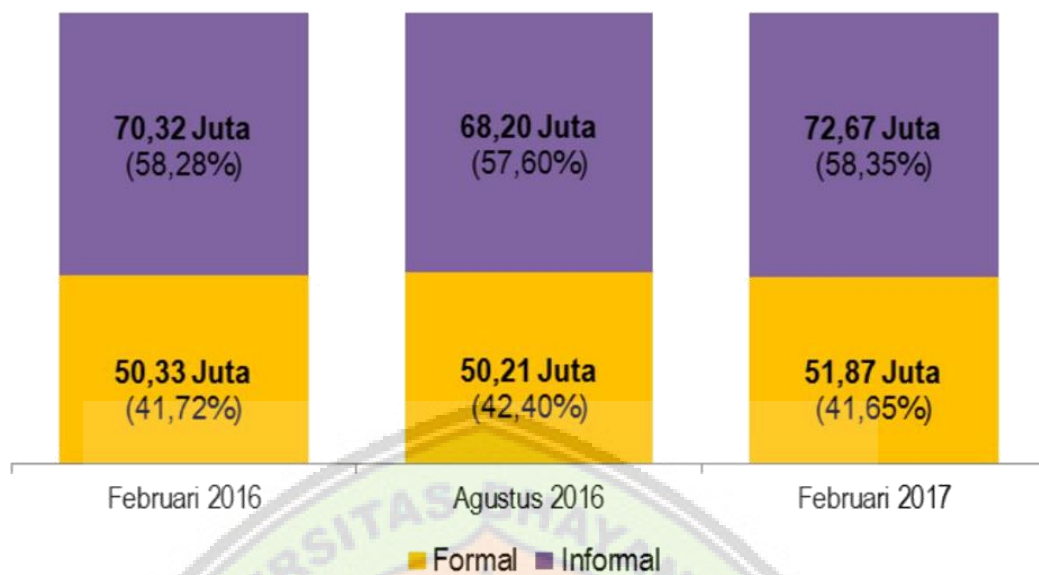
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi saat ini sedang tumbuh pesat. Di setiap perusahaan atau organisasi dituntut dalam memiliki akses informasi yang cepat dan relevan dikarenakan semua kegiatan perkantoran membutuhkan informasi yang memiliki peran sangat penting demi kelancaran kegiatan yang di lakukan.

Sistem Informasi yang terintegrasi juga dapat memecahkan masalah, dan dapat membantu untuk meraih peluang melalui strategi yang dihasilkan dari informasi yang dimiliki perusahaan. Agar bisa menghasilkan informasi yang mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan dalam perusahaan, maka Sistem Informasi yang terintegrasi membutuhkan kumpulan data yang berisikan fakta-fakta untuk mendukung pengambilan keputusan. Kumpulan data tersebut dikenal juga sebagai *database*.

Menurut Lembaga Demografi Universitas Indonesia, saat ini sebanyak 20,5 persen penduduk Indonesia tidak memiliki rumah. Mereka yang memiliki rumah sebanyak 79,5 persen dari sekitar 251 juta penduduk Indonesia. Boleh jadi sebanyak 50 juta penduduk Indonesia belum memiliki rumah. Apalagi, angka *backlog* juga cukup tinggi, yakni sudah menyentuh angka sekitar 15 juta unit. Semakin meningkatnya populasi kependudukan, menimbulkan munculnya gerakan urban di daerah perkotaan. Urbanisasi terjadi akibat kurangnya akses pekerjaan, demi memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Urbanisasi pada *fase* berikutnya, menimbulkan banyak masalah berkaitan dengan perumahan dan tempat tinggal. Tingkat kualitas hidup para urban yang tidak terkendali, memunculkan fenomena ‘perumahan liar’ di perkotaan, akibat mahalnya kebutuhan hidup, dan mahalnya biaya pembangunan rumah.



Gambar 1.1. Jumlah dan Presentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, 2016-2017

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Di Indonesia, masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan perusahaan, memiliki suatu kesadaran bahwa hidup mereka ini sangat bergantung pada perusahaan dimana mereka bekerja. Pada saat mereka masih aktif, penghasilan nampaknya bukanlah menjadi persoalan. Persoalan ini apabila dilihat secara sepintas mungkin adalah persoalan yang mudah. Tetapi jika dilihat dari skala yang lebih luas, bisa menjadi persoalan yang cukup serius. Hal ini mungkin juga berpengaruh kepada konsentrasi kerja karyawan dan bukan tidak mungkin jika akhirnya berpengaruh pada tingkat produktivitas karyawan.

BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan penyelenggaraannya menggunakan mekanisme asuransi sosial. Sebagai Lembaga Negara yang bergerak dalam bidang asuransi sosial BPJS Ketenagakerjaan yang

dahulu bernama PT Jamsostek (Persero) merupakan pelaksana undang-undang jaminan sosial tenaga kerja. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan 4 Program yakni Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kematian (JK).

Setelah terjadi transformasi menjadi BPJS Ketenagakerjaan menyebabkan perubahan mekanisme peserta dalam Jaminan Hari Tua. Namun untuk meningkatkan kesejahteraan peserta, BPJS Ketenagakerjaan memberikan fasilitas melalui pembiayaan rumah dan uang muka Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). Melihat masih banyak peserta yang belum memiliki rumah sendiri karena ketergantungan ekonomi dan harga rumah yang tinggi yang tidak sesuai dengan pendapatan. Umumnya, membeli rumah dengan sistem KPR terkadang juga dirasa berat karena uang muka yang dibutuhkan pun cukup besar dan suku bunga yang meningkat. Dan dengan adanya fasilitas BPJS Ketenagakerjaan memang ditujukan untuk mempermudah para anggota guna memiliki rumah melalui jalur KPR. Program ini diperuntukan kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada BPJS Ketenagakerjaan Bekasi dengan adanya fasilitas baru BPJS Ketenagakerjaan mengajak kerja sama beberapa Bank Indonesia salah satunya yaitu Bank Tabungan Negara (BTN), dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) masih kurang efisien karena masih dilakukan secara manual dalam pendataan peserta pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan sistem informasi persetujuan kepada BPJS Ketenagakerjaan masih secara bentuk *email* perusahaan. Tidak adanya laporan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada BPJS Ketenagakerjaan setelah peserta memenuhi persyaratan.

Maka untuk mempermudah dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) diperlukannya sistem terintegrasi yang dapat memprosesan pendataan peserta BPJS Ketenagakerjaan dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang tidak dapat dilakukan secara manual lagi karena banyaknya peserta yang

mendaftarkan dan memperkecilnya waktu dalam proses pendataan dan laporan-laporan yang ada.

Atas dasar uraian tersebut dan dari masalah yang ada maka penulis memiliki ide untuk meneliti sebuah sistem informasi BPJS Ketenagakerjaan dengan pengajuan KPR yang dapat memberikan informasi secara lebih interaktif dan aktual. Oleh karena itu, dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengambil judul **“Perancangan Sistem Terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan Dengan Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Studi Kasus: BPJS Ketenagakerjaan dan Bank Tabungan Negara (BTN) Kota Bekasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis pada BPJS Ketenagakerjaan dalam pengajuan KPR, maka dari itu penulis mencoba mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sering terjadinya kesalahan dalam penginputan data peserta untuk pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
2. Kurang efisiensinya waktu yang di butuhkan dalam mendapatkan persetujuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
3. Kurang efektifnya dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dilakukan pendataan peserta secara berulang.
4. Tidak adanya proses informasi dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
5. Tidak adanya laporan mengenai pengelolaan data peserta Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada BPJS Ketenagakerjaan.
6. Belum tersedianya sistem terintegrasi yang bisa di akses oleh administrasi mengenai pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana menerapkan Sistem Terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan Dengan Pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR)?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka berikut adalah beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hanya terbatas pada masalah pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dengan mengakses menggunakan *Web*.
2. Penelitian yang dilakukan pada sistem terintegrasi hanya penginputan peserta tidak sampai perhitungan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
3. Pembangunan sistem terintegrasi ini mencakup pengajuan dan laporan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) antara BPJS Ketenagakerjaan dan Bank Tabungan Negara (BTN) Kota Bekasi.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa tujuan dan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sistem terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sedang diproses di BPJS Ketenagakerjaan.
2. Untuk membangun sistem terintegrasi dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).
3. Untuk menguji dan mengimplementasikan sistem terintegrasi pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tersedianya sebuah sistem terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan dengan pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dalam manajemen rekam peserta diharapkan dapat membantu bagian administrasi dalam proses pengolahan data yang lebih cepat dan efisien.
2. Tergambarkan secara jelas tentang proses pembuatan sistem informasi dalam manajemen rekam peserta yang terintegrasi BPJS Ketenagakerjaan dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik yang sistematis untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu masalah khususnya pada penelitian. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis membagi metode menjadi 2 yaitu:

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik ataupun metode pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan melalui dokumen atau arsip. Metode pengumpulan data terdiri dari beberapa metode, diantaranya:

1. Metode Observasi

Dimana metode ini menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Teknik ini dilakukan guna mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Metode Wawancara

Pada metode ini penulis langsung mewawancarai bagian administrasi BPJS Ketenagakerjaan dan Bank Tabungan Negara (BTN) maupun peserta dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

3. Metode Angket atau Kuesioner

Pada metode ini penulis melakukan pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh bagian administrasi BPJS Ketenagakerjaan dan Bank Tabungan Negara (BTN) dalam pengajuan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

4. Metode Kepustakaan

Salah satu metode penelitian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah studi pustaka. Penulis banyak mengambil literatur-literatur dari buku dan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan topik dari skripsi yang penulis angkat ini.

5. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penulisan:

Tempat Lokasi : BPJS KETENAGAKERJAAN
Alamat : Jl. Pramuka No.29 Bekasi – 17141
Waktu : Agustus sampai dengan September 2017
Tlp : (021) - 8843909
Fax : (021) - 8855716
Website : bpjsketenagakerjaan.go.id

1.6.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

1. *Requirements Planning* (Perencanaan Syarat-syarat)

Dalam tahapan ini diketahui apa saja yang menjadi kebutuhan sistem yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi dan masalah yang dihadapi untuk menentukan tujuan, batasan-batasan sistem, kendala, dan juga alternatif pemecahan masalah. Analisis digunakan untuk mengetahui perilaku sistem dan juga untuk mengetahui aktivitas apa saja yang ada dalam sistem tersebut.

2. *RAD Design Workshop* (*Workshop* Desain RAD)

Yaitu mengidentifikasi solusi alternatif dan memilih solusi yang terbaik. Kemudian membuat desain proses bisnis dan desain pemrograman untuk data-data yang telah didapatkan dan dimodelkan dalam arsitektur sistem informasi. *Tools* yang digunakan dalam pemodelan sistem biasanya menggunakan *Unified Modeling Language* (UML).

3. *Implementation System* (Implementasi)

Setelah *Design Workshop* dilakukan, selanjutnya sistem di implementasikan (*coding*) ke dalam bentuk yang dapat di mengerti oleh mesin yang diwujudkan dalam bentuk program atau unit program. Tahap implementasi sistem merupakan tahapan meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan secara sederhana yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai konsep penerapan sistem dan pengertian sistem dari beberapa ahli. Serta peralatan pendukung yang digunakan dalam perancangan sistem informasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis sistem berjalan, permasalahan, analisis sistem usulan, dan analisis kebutuhan sistem.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI

Pada bab ini berisi tentang perancangan sistem yang telah dilaksanakan, pengujian terhadap sistem yang telah dirancang tersebut serta implementasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penulisan.